

STRATEGI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK OLEH PENYULUH AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA

¹Robiatul Awaliah, ²S. Fatiyathul Jannah, ³Dewi Apriana

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

³IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

¹Yenimaulida21@gmail.com

²fatiyatal.jannah21@gmail.com

³dewiapriana27@gmail.com

Abstrak

Studi ini menunjukkan tentang strategi dakwah melalui media sosial tiktok yang di terapkan oleh penyuluhan KUA kecamatan waru, pamekasan. Metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan penyuluhan dan kepala KUA Serta observasi langsung DI KUA WARU dan dokumentasi langsung proses dakwah melalui media sosial tiktok. Hasil penelitian menunjukkan: strategi dakwah melalui media sosial tiktok menggunakan beberapa cara diantaranya: 1) pembuatan video dakwah yang berdurasi pendek dengan membagikannya melalui akun penyuluhan kua @Wakilselludech, 2) pembuatan gambar atau foto yang disisipi pesan dakwa dengan audio visual yang menarik. Dampak strategi dakwah melalui media sosial tiktok oleh penyuluhan KUA yang memiliki dampak positif dan negatif dari segi keagamaan sozial, Dan ekonomi.

Kata Kunci: Dakwah, Media Sosial, Tiktok, Penyuluhan, Kantor Urusan Agama

Abstract

This study explores the strategies of Islamic preaching through the social media platform TikTok, implemented by the Office of Religious Affairs counselor of Waru sub-district, Pamekasan. The research method employed was qualitative with a case study approach. Data collection techniques included in-depth interviews with the counselor and the head, direct observation, and direct documentation of the preaching process via TikTok social media. The research findings indicate that the preaching strategy through TikTok social media utilizes several methods, including: 1) creating short preaching videos shared through the counselor's account @Wakilselludech, and 2) creating images or photos with embedded preaching messages using attractive audio-visual elements. The study shows that the impact of this TikTok social media preaching strategy by the counselor has both positive and negative implications in religious, social, and economic aspects.

Keywords: Preaching, Social Media, TikTok, Counselor, Office of Religious Affairs.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, metode dakwah mengalami transformasi signifikan. Dakwah kini tidak lagi terbatas pada waktu atau lokasi tertentu, seperti di masjid, majlis ta'lim, atau tempat ibadah lainnya. Kemajuan teknologi memungkinkan dakwah untuk dilakukan melalui media sosial, yang menawarkan fleksibilitas tinggi dalam hal tempat dan waktu. Sejak tahun 1980-an, perkembangan media dakwah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada masa itu, banyak da'i yang dikenal luas karena penampilan mereka di radio dan televisi, seperti KH. Kosim Nurseha (Husna & Abdul Muhid, 2021). Media sosial menawarkan berbagai kelebihan yang membuatnya sangat menarik bagi penggunanya. Salah satu keuntungan utama media sosial adalah kecepatan dalam menyebarkan informasi dan kemudahan akses yang disediakan. Karena alasan ini, banyak da'i mulai memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah. Melalui media sosial, dakwah dapat diekspresikan dengan berbagai metode dan strategi, memungkinkan pencapaian tujuan dakwah yang lebih efektif (Ma'arif, 2010, p. 166).

Kehadiran media sosial sebagai alat dakwah perlu mendapat perhatian serius dari para penyuluhan agama, termasuk mereka yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA). Media sosial menawarkan platform yang luas dan cepat dalam menyebarluaskan pesan-pesan agama, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dakwah dan menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi penyuluhan agama untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan efektif dan bijaksana dalam konteks dakwah. Penyuluhan agama berperan penting dalam membantu individu mengatasi kesulitan rohaniah di lingkungan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat menghadapi masalah tersebut dengan kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suherni, 2018). Dengan memanfaatkan media sosial, penyuluhan agama dapat memberikan bimbingan dan dukungan secara lebih luas dan efektif, sehingga upaya mereka dalam membimbing dan memperbaiki kehidupan spiritual masyarakat dapat lebih optimal.

Di Kecamatan Waru, Kantor Urusan Agama (KUA) telah mulai memperhatikan pengelolaan media sosial dengan pendekatan yang bertahap. Dengan 20 pegawai, termasuk 8 penyuluhan agama, KUA Kecamatan Waru telah memulai langkah-langkah awal dalam penggunaan dan pemanfaatan media sosial untuk mendukung dakwah. Kepala KUA Waru Barat mengakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pola hidup masyarakat modern, sehingga penting bagi instansi ini untuk memanfaatkan platform tersebut secara efektif. Kepala KUA Waru Barat menyadari potensi besar media sosial dalam membentuk dan memengaruhi cara hidup masyarakat saat ini. Oleh karena itu, langkah-langkah awal telah diambil untuk memastikan bahwa penyuluhan agama dapat memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana dakwah. Salah satu tujuan utama dari pemanfaatan media sosial adalah untuk menyediakan informasi yang positif dan menyegarkan hati bagi masyarakat. Dengan demikian, KUA Kecamatan Waru berupaya untuk memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan yang mendukung kehidupan spiritual dan moral masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dakwah melalui media sosial, karena setiap penyuluhan agama memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada dampak dakwah melalui media sosial terhadap audiens. Dengan memahami berbagai strategi dan dampak tersebut, diharapkan dakwah melalui media sosial dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi nyata di lokasi penelitian. Menurut Riyanto, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan gejala, fakta, dan kejadian mengenai suatu kondisi di daerah tertentu” (Riyanto, 2007, p.23). Dengan kata lain, penelitian kualitatif menampilkan hasil dalam bentuk kata atau kalimat yang menggambarkan keadaan alami dari lokasi penelitian. Metode ini mengumpulkan data deskriptif yang berbentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih karena prosesnya memerlukan analisis mendalam dan detail yang tinggi. Data untuk studi kasus diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan pengumpulan arsip. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus pada konteks dan dinamika yang ada di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan holistik tentang kondisi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Strategi Dakwah Melalui Sosial Media TikTok Oleh Penyuluhan Agama KUA Kecamatan Waru data yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan pada triangulasi teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan hasil penelitian yang di dapat yaitu dari kepala KUA H.Moh. Baidowi , 1 penyuluhan agama KUA Waru Abd Wakil MS, 2 followers tiktok penyuluhan agama KUA Waru Inayah Dan Imel .

Penulis juga melakukan pengamatan pada akun TikTok penyuluhan agama KUA Kecamatan Waru @Wakilselludech yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Strategi Dakwah Melalui Media Sosial oleh penyuluhan agama KUA Kecamatan Waru. Dengan menganalisa data yang diperoleh sebelumnya dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Data yang didapatkan kemudian dianalisis, setelah itu data dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang ada.

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data dengan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan bentuk strategi dakwah melalui media sosial tiktok oleh penyuluhan agama di KUA Kecamatan Waru, maka hasil yang di dapat berupa

1. Strategi dakwah melalui media sosial tiktok oleh Penyuluhan agama KUA Waru.

Strategi dakwah adalah sebuah cara atau metode yang bisa diterapkan oleh penyuluhan selama proses dakwah melalui media sosial tiktok. Strategi digunakan untuk mengefektifkan dakwah, membantu masyarakat supaya dengan mudah mengakses pengetahuan Agama. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah melalui media sosial oleh penyuluhan agama KUA Waru peneliti melakukan teknik penelitian seperti menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan penggunaan berbagai teknik peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi dakwah melalui media sosial tiktok tersebut. Pada mulanya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui strategi dakwah yang efektif dan efesien untuk para followers tiktok penyuluhan kua waru. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dari beberapa sumber yaitu dari kepala kua, penyuluhan dan followers.

Kepala kua waru mengatakan :

“Dakwah melalui media sosial tiktok memang sangat diperlukan melihat sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat dan maju banyak keunggulan media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh penyuluhan sebagai strategi dakwah baru yaitu melalui media sosial tiktok”

1) Pemanfaatan Video

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan penyuluhan tentang bagaimana cara penyuluhan membuat konten dakwah yang dapat menarik perhatian followers. Konten video biasanya dapat lebih memudahkan mad'u untuk menerima segala pesan dakwah yang ingin disampaikan. Karena biasanya selain keterangan penjelas atau caption yang telah ditulis, di dalam video juga terdapat keterangan tambahan atau subtitle yang diberikan oleh penyuluhan kua @wakilselludech. Dan biasanya video dibuat dari rekaman pengajian atau membuat video dakwah dengan durasi yang singkat tetapi dengan kalimat dakwah yang menarik dan mudah dipahami yang kemudian diediting supaya video tersebut lebih menarik.

Menurut Bapak Abd Wakil MS selaku penyuluhan kua waru mengatakan :

“untuk menyalurkan dakwah melalui media sosial tiktok saya membuat video berdurasi pendek sekitar 3 menit dengan audio yang menarik, dan ceramah yang singkat tetapi bermakna, hal itu dilakukan agar masyarakat tidak merasa bosan akibat ceramah yang terlalu panjang. Sehingga dakwah tersebut bisa dengan mudah dicermati seluruh kalangan masyarakat”

Dari hasil wawancara dengan bapak abd wakil ms dapat dianalisis bahwa strategi pemanfaatan video akan menjadi strategi dakwah yang mampu menarik minat masyarakat jaman sekarang yang notabenenya lebih berminat dengan ceramah pendek dan berkualitas, hal itu diyakini dakwah dapat dengan mudah dipahami masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati akun penyuluhan @wakilselaludech. Bahwa sanya dalam postingan video dakwah beliau ditonton 300-1000 lebih penonton, hal itu membuktikan bahwa konten tersebut begitu diminati masyarakat.

2) Pemanfaatan Unggahan Gambar atau Foto

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala kua, penyuluhan dan followers bahwa dakwah melalui media sosial tiktok disesuaikan dengan melihat keadaan minat sebagian masyarakat. Karena untuk memulai suatu strategi pembelajaran maka penyuluhan harus menggunakan cara yang sesuai dengan sebagian masyarakat

Bapak abd wakil ms selaku penyuluhan kua mengatakan bahwa :

“sealai menggunakan vidio saya juga menggunakan gambar atau foto yang bertuliskan quot dakwah harian. Melihat terkadang anak muda lebih suka membuat quote pendek islam”

Gambar atau foto merupakan salah satu fitur yang tersedia di aplikasi Tiktok . penyuluhan KUA Waru juga menggunakan foto/gambar yang di sisipi pesan dakwah di media sosial tiktok Walaupun memang rekaman vidio lebih banyak digunakan di akun tersebut, akan tetapi sesekali gambar/foto juga digunakan oleh penyuluhan agama KUA Kecamatan Waru. Karna terkadang mad'u lebih menyukai pesan dakwah yang tertulis.

Dari hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti, penyuluhan menggunakan cara yang sesuai minat masyarakat atau followers dengan menggunakan strategi dakwah yang sesuai dengan minat masyarakat. Hal ini dilakukan agar dakwah dapat diminati oleh seluruh kalangan masyarakat. Dari keseluruhan wawancara, observasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan strategi terdapat dua cara yang digunakan yaitu pemanfaatan vidio, pemanfaatan foto atau gambar.

2. Dampak Strategi Dakwah Melalui Sosial Media Tiktok Oleh Penyuluhan Agama KUA Kecamatan Waru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kantor urusan agama (kua) kecamatan waru pamekasan dan pengamatan akun tiktok penyuluhan @wakilselaludech ada beberapa dampak dari strategi dakwah melalui media sosial tiktok.

1) Dampak Positif

a. Agama

Masyarakat bisa dengan mudah mengakses ilmu seputar agama atau hukum agama, sehingga masyarakat dapat mengetahui dakwah yang dibagikan melalui media sosial tiktok seputar ilmu aqidah, ilmu syariah, dan ilmu akhlak.

Menurut Bapak H.Moh. Baidowi selaku kepala KUA waru menjelaskan

“dengan di kembangkannya dakwah melalui media sosial tiktok oleh penyuluhan kua, pasti akan ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya masyarakat luas bisa mendapat nasehat/ilmu keagamaan lewat konten dakwah yang penyuluhan buat hanya dengan bermodalkan kuota. Mendapat ilmu keagamaan tanpa batas ruang dan waktu”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa strategi dakwah melalui media sosial tiktok memiliki dampak positif dari segi agama sebab masyarakat atau followers merasa sangat terbantu

b. Ekonomi

Masyarakat maupun penyuluhan dapat meminimalisir pengeluaran uang disebabkan membuat konten dakwah ataupun menonton konten dakwah hanya bermodalkan kuota internet

Penyuluhan kua waru abd wakil ms mengatakan :

"Pastilah semua yang kita lakukan memiliki dampaknya masing-masing, akan tetapi lihat apakah hal itu lebih banyak negatifnya atau positifnya, sedangkan metode atau strategi dakwah melalui tiktok ini insyaallah lebih banyak positifnya, contohnya dari segi ekonomi, karna hanya butuh kuota internet saja. "

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah melalui media sosial tiktok juga memiliki dampak positif dari segi ekonomi, dikarenakan masyarakat dan penyuluhan hanya membutuhkan kuota internet tanpa biaya lagi.

2) Dampak Negatif

a) Agama

Selain dampak positif, dari segi agama juga memiliki dampak yang negatif, yang mana memungkinkan terjadi kesalahan pahaman tentang materi dakwah akibat oknum suka memotong video dakwah tersebut, sehingga terkadang timbul perpecahan. Followers tiktok penyuluhan KUA, kepala KUA H.MOH. Baidowi menjelaskan :

"terkadang ada beberapa oknum yang suka memotong video dakwah lalu di share kembali sehingga masyarakat menjadi salah paham akibat penyampaian dakwah yang dipotong-potong. "

b) Sosial

Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Memiliki dampak negatif dari segi sosial, disababkan ketika seseorang hanya mengandalkan belajar agama melalui media sosial saja, maka masyarakat jarang berinteraksi dengan masyarakat lain berbeda ketika belajar agama dengan mengikuti majlis taklim atau pengajian sosialisasi yang dijalankan begitu erat.

Bak inaya menjelaskan selaku salah satu followers akun @wakilslludech :

"saya jadi semakin meningkatkan keimanan, ketika saya merasa lemah iman, dan ketika melihat postingan video atau foto seputar agama dimedia sosial tiktok yang dibagikan penyuluhan saya langsung merasa seperti mendapatkan sebuah teguran yang membuat saya kembali berusaha untuk memperbaik keimanan saya. Dampak negatifnya mungkin saya jadi kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian/muslimatan secara offline. "

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dari dampak dari segi sosial memiliki dampak yang negatif lantaran jika hanya mengandalkan belajar agama melalui media sosial saja. Masyarakat menjadi kurang bersosialisasi dengan masyarakat lain

Dari dampak ositif dan negatif bisa ditarik kesimpulan yaitu dampak strategi dakwah melalui media sosial tiktok oleh penyuluh kua waru tentunya memiliki dampak yang negatif dan positif, masyarakat dapat dengan mudah mendapat ilmu seputar keagamaan, dapat meminimalisir pengeluaran, akan tetapi masyarakat menjadi kurang berinteraksi dengan masyarakat yang lain

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian mengenai strategi dakwah melalui media sosial TikTok oleh Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Waru, dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan dua metode utama: membuat dan membagikan video atau foto berdurasi singkat yang berisi tema aqidah, syariah, dan akhlak untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh ilmu agama. Dampak dari strategi ini mencakup aspek positif dan negatif. Di satu sisi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses pengetahuan agama yang meningkatkan keimanan dan kesadaran beribadah kepada Allah. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah penurunan interaksi sosial karena ketergantungan pada pengajian online yang mengurangi silaturrahmi, serta dampak ekonomi yang memungkinkan masyarakat untuk mengurangi pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, Z. Z., & Muhib, A. (2021). Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram. *Ath-Thariq*, 05(02), 23 – 31.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Suherni, Y. (2018). Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat. *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Pers.